



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial dan hidup secara mutual satu sama lain. Baumeister (2005) mengatakan bahwa di dunia ini manusia hidup berkelompok. Manusia akan menemukan teman yang spesial dalam menghadapi masalah kehidupan. Dasar dari kehidupan manusia adalah bersosialisasi sehingga dapat saling bertukar pikiran. Manusia dituntut untuk saling menghormati dalam bersosial walaupun memiliki kebebasan (hlm.340).

Pada dasarnya manusia memang membutuhkan seseorang di dalam kehidupan. Namun, ada waktu-waktu tertentu manusia ingin memiliki waktu untuk sendiri. Dumm (2008) mengatakan kesendirian bagaikan seseorang yang berhadapan dengan lautan luas karena merasa jauh dari batasan kerumunan. Hampir semua manusia memahami bahwa kesendirian adalah hal yang paling terburuk dalam kehidupannya. Kesendirian bisa disebabkan karena kondisi terisolasi, terbuang, dan terasingkan. Manusia cenderung merasa putus asa di balik kesendirian, uniknya tanpa disadari di dalam kesendirian, manusia mempunyai kesempatan untuk mengenal siapa diri mereka sebenarnya (hlm.21-22).

Film pendek "*It's a Beautiful Day to Die*" (2019) disutradari oleh Kristo Immanuel. Bercerita tentang kesendirian melalui kehidupan 2 karakter berbeda yaitu Hendra penjaga kamar mayat dan Lena yang jatuh ke dalam penyalahgunaan narkoba. Hendra yang memilih untuk hidup sendiri dalam kurang lebih sepuluh

tahun terakhir, sejak SMA. Hendra terbiasa dengan sendiri, pertemanannya sangat terbatas serta jauh dari orangtua dan saudara. Hendra berprofesi sebagai penjaga kamar mayat di sebuah rumah sakit. Situasi dan kondisi membuat Hendra merasa bosan dan sepi. Tanpa disadari Hendra menjadi kesepian di dalam kesendirannya. Secara tidak terduga Hendra jatuh cinta kepada Lena secara mendadak. Hendra membutuhkan seseorang untuk menjadi teman. Hendra pun berilusi dan menganggap mayat Sandi sebagai teman dialog dalam membahas Lena.

Di lain pihak Lena terjebak di dalam penyalahgunaan narkoba, namun masih didampingi teman dekatnya dalam mencari euforia bersama. Penyalahgunaan narkoba sendiri disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut Maisto, Galizio & Connor (2007) kimiawi di dalam narkoba akan memberikan beberapa dampak terhadap psikologi manusia. Hal yang paling umum terjadi adalah menikmati sensasi kesenangan yang didapatkan untuk memuaskan diri sendiri (hlm. 5). Hal tersebut dilakukan oleh Lena dikarenakan tidak mendapatkan ekspektasi kepuasan tersendiri melalui kelompok manusia yang ada di lingkungan sekitar. Sehingga Lena menciptakan ilusi tersendiri guna menghiraukan rasa terisolasi dan terasingkan melalui kelompok masyarakat pada umumnya. Namun Lena melangkah terlalu jauh dalam menggunakan narkoba yang berakibat overdosis.

Dengan adanya pembahasan mengenai konsep visual dalam film pendek “*It’s a Beautiful Day to Die*” bersama *Director of Photography (DoP)* dan sutradara, adalah persoalan kesendirian yang identik dengan kesepian. Sebagai *production designer* penulis merancang penataan artistik melalui elemen visual

yang mengandung *mis en scene* yang nantinya akan diterapkan pada set dan properti di dalam setiap *frame*. Visualisasi konsep *set* ditampilkan melalui garis, bentuk, terang dan gelap, warna, serta tekstur untuk menghasilkan elemen desain kesatuan. Penciptaan garis yang kaku berdampak terhadap repetisi yang monoton sehingga menimbulkan irama yang membosankan. *Set* didesain dengan presisi dan seimbang membentuk sebuah kesatuan yang kokoh, memperlihatkan ruangan yang sepi. Selain itu warna yang *contrast* mampu menimbulkan sebuah sensasi visual.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana *production designer* merancang *set* dan properti melalui penerapan elemen visual yang terdiri dari garis, bentuk, terang dan gelap, warna, serta tekstur pada film pendek “*It’s a Beautiful Day to Die*”?

1.3. Batasan Masalah

Elemen visual yang diterapkan terhadap rancangan *set* dan properti dibatasi pada *scene* kamar mayat, kamar Lena, *rooftop*.

1.4. Tujuan Skripsi

Sebagai seorang *production designer* penulis bertanggung jawab menciptakan elemen visual sebuah *set* yang terlihat di dalam *frame* film pendek “*It’s a Beautiful Day to Die*” sehingga bisa membangun *mood* dan atmosfer yang ingin dihadirkan pada setiap *scene*.

1.5. Manfaat Skripsi

Dalam penulisan tugas akhir ini memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Bagi Penulis

Penulis mampu memahami bagaimana membangun *mood* dan atmosfer pada *scene* dengan menerjemahkan penerapan elemen visual melalui *set* dan properti ke dalam sebuah *frame* yang ada di dalam film.

2. Bagi Pembaca

Penulis berharap dengan adanya laporan ini, pembaca mampu memahami dengan adanya sebuah elemen visual dan elemen desain mampu menghadirkan *mood* dan atmosfer tertentu di dalam sebuah *frame* yang terdiri dari *mis-en-scene*.

3. Bagi Universitas

Tugas akhir ini dapat menjadi portfolio kampus serta memberikan keuntungan dan manfaat untuk Universitas Multimedia Nusantara dalam memperluas pengetahuan mengenai *jobdesk production designer*.

